

**PENGAJARAN GERAK DASAR TARI PADA KELAS X IPA 5
DI SMAN 1 PANGKALAN KURAS KABUPATEN
PELALAWAN PROVINSI RIAU TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Skripsi
Guna Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Oleh :

SRI WAHYUNI
NPM: 166710396

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Sri Wahyuni

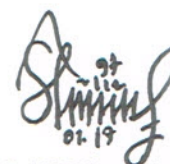
Npm : 166710396

Tempat, Tanggal Lahir : Batang Kulim , 17 Januari 1997

Judul Skripsi : **Pengajaran Gerak Daras Tari Kelas X IPA 5 Di SMAN 1
Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun
Ajaran 2019/2020.**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, September 2020



Sri Wahyuni
NPM: 166710396

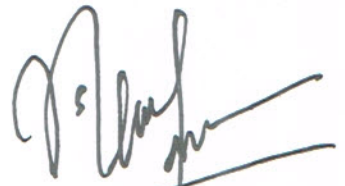
SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sri Wahyuni
Npm : 166710396
Program Studi : Pendidikan Sendratasik (SeniTari)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul :**“Pengajaran Gerak Dasar Tari Kelas X Ipa 5 di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun Ajaran 2019/2020 ”**, siap untuk di ujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



Syefriani, S.Pd., M.Pd

NIDN.1021098901

SURAT PERNYATAAN

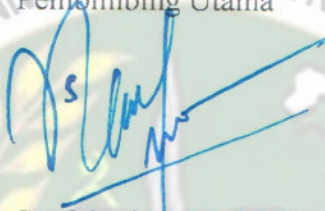
Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sri Wahyuni

NPM : 166710396

Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Pembimbing Utama


Svefriani, S.Pd.,M.Pd

NIDN: 1021098901

Ketua Program Studi


Dewi Susanti, S.Sn.,M.Sn

NIDN : 1001068101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sndratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd

NIDN : 195911091987032002

SKRIPSI

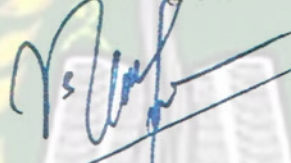
Pengajaran Gerak Dasar Tari Pada Kelas X Ipa 5 Di SMAN 1 Pangkalan
Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun Ajaran 2019/2020

Dipersiapkan oleh :

Nama : Sri Wahyuni
NPM : 166710396
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

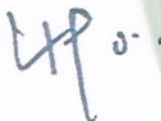
Telah dipertahankan didepan
Penguji pada tanggal 23 September 2020

Pembimbing Utama



Svefriani, S.Pd., M.Pd
NIDN : 1021098901

Penguji 1



Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN : 1001068101

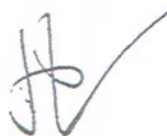
penguji 2



Dr.Hj.Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd
NIDN : 1023026901

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memproleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas
. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau



Dra. Hj. Titv Hastuti, M.Pd
NIDN : 195911091987032002

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengajaran Gerak Dasar Tari Pada Kelas X Ipa 5 Di SMAN 1 Pangkalan
Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun Ajaran 2019/2020

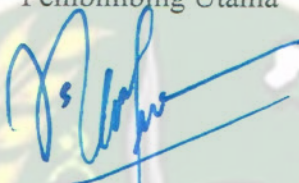
Dipersiapkan oleh :

Nama : Sri Wahyuni

NPM : 166710396

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama



Svefriani, S.Pd., M.Pd
NIDN : 1021098901

Ketua Program Studi



Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN : 1001068101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memproleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN : 195911091987032002

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan terhadap :

Nama : Sri Wahyuni

NPM : 166710396







Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing Utama : Syefriani, S.Pd.,M.Pd

Judul Skripsi : Pengajaran Gerak Dasar Tari Pada Kelas X IPA 5
Di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten
Pelalawan Provinsi Riau Tahun Ajaran
2019/2020

No.	Tanggal Bimbingan	Berita Bimbingan	Paraf
1	07 November 2019	- Perbaikan Cover (Proposal)	
		- Perbaikan Bab I (Latar Belakang)	
		- Perbaikan Aturan Penulisan	
2	25 November 2019	- Perbaikan Bab II (Teori)	
		- Perbaikan Aturan Penulisan	
3	02 Desember 2019	- Perbaikan Bab III (Metode Penelitian)	
		- Perbaikan Aturan Penulisan	
4	11 Desember 2019	- Perbaikan Bab I, II Dan III	

		- Perbaikan Aturan Penulisan Daftar Pustaka	
5	13 Desember 2020	- ACC Proposal	
6	21 Juli 2020	- Perbaikan Kata Pengantar	
		- Perbaikan Latar Belakang	
6	06 Agustus 2020	- Perbaikan Foto Dokumentasi	
		- Perbaikan Gambar Logo Sekolah	
		- Perbaikan Abstrak	
		- Perbaikan Daftar Wawancara	
8	25 Agustus 2020	- Perbaikan Cover	
		- Perbaikan Isi Bab IV	
		- Perbaikan Bab V	
		- Perbaikan Penulisan Yang Salah	
9	28 Agustus 2020	- Perbaikan Bab IV (Temuan Khusus)	
		-Perbaikan Kerapian Tulisan	
10	01 September 2020	- ACC Skripsi	

Pekanbaru, September 2020

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd

NIP. 1959110919877032002

ABSTRAK

Sri Wahyuni (2020). Pengajaran Gerak Dasar Tari Pada Kelas X IPA 5 di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Penelitian ini dilatar belakangi karena masih terdapat siswa maupun siswi yang masih kesulitan dalam menari, khususnya Gerak Dasar Tari. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pengajaran Gerak Dasar Tari di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan pengajaran gerak dasar tari, untuk mencapai hasil yang lebih baik, mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan pada penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan teori Syaiful Bahri Djamarah (2014). Komponen pengajaran pada penelitian ini yakni Tujuan, bahan, siswa, guru, situasi, metode dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, karena penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan jumlah siswa 35 orang dan 1 orang guru yang diambil dari kelas X ipa 5 dengan 6 kali pertemuan dan alokasi waktu 45 menit. Metode pengajaran menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Jenis data yang akan diperoleh adalah data primer dan data skunder pengajaran gerak dasar tari di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras dengan memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dari data tersebut akan penulis analisis lagi sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat. Unsur-unsur pengajaran gerak dasar tari di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras meliputi persiapan, penyampaian, pelatihan dan penampilan hasil. Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras mencapai hasil KKM yaitu 75. Kurikulum yang digunakan dalam proses pengajaran yakni menggunakan kurikulum 2013.

Kata Kunci : Pengajaran, Gerak Dasar Tari

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Pengajaran Gerak Dasar Tari Pada Kelas X IPA 5 di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun Ajaran 2019/2020”** ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W beserta keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat guna untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan pada Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dalam penyusunan ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan sarana dan prasarana nyaman selama penulis melakukan perkuliahan.
2. Dr. Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam bidang pengurusan akademik.

3. Dr. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Drs. Daharis, S.Pd.,M.Pd selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Dewi Susanti, S.Sn.,M.Sn selaku Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kesempatan dalam menyusun skripsi ini.
6. Syefriani, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, semangat dan motivasi serta telah meluangkan waktunya untuk diskusi dan memberikan pengarahan dan semangat kepada penulis agar cepat menyelesaikan studi.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan Ilmu dan Pembelajaran yang berarti untuk penulis.
8. Para Tata Usaha yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
9. Buat yang istimewa dan tercinta yaitu ayahanda Sewi dan ibunda Rohimah yang banyak memberikan semangat dan motivasi tiada henti untuk menyelesaikan semua ini, Terimakasih untuk kasih sayang, dukungan, materi dan non materi kepada penulis yang tak terhingga seumur hidup, kalian adalah semangat ku untuk terus maju menghadapi dunia ini, Dan buat adik Ahmad Dayu Saputra yang selalu memberikan doa dan juga semangat yang tiada henti untuk saya.

10. Terimakasih kepada Ibu Eva Susanti selaku Guru Seni Budaya disekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras yang telah menjadi narasumber bagi penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras, serta memberikan arahan dan masukan selama penulisan ini berlangsung.

11. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan khususnya kelas 7D yang selalu memotivasi. Terutama kepada Ari Fhatonah S.Pd yang selalu memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.

Semoga semua bantuan, dukungan dan doa yang telah diberikan menjadi amal baik beserta mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari, bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan yang belum sampai pada titik kesempurnaan. Oleh sebab itu, segala kritik dan saran penulis harapkan, mudah-mudahan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan .

Pekanbaru, Juni 2020

SRI WAHYUNI

NPM. 166710396

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Pengajaran	8
2.2 Metode Pengajaran	9
2.3 Metode Demonstrasi	11
2.3.1 Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi	12
2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi.....	13
2.4 Pengajaran Seni Budaya.....	14
2.5 Pengajaran Seni Tari	14
2.6 Penelitian Yang Relevan	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
3.1 Metode Peneltian	18
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.2.1 Lokasi Penelitian	19
3.2.2 Waktu Penelitian	19
3.3 Subjek Penelitian.....	20
3.4 Jenis dan Sumber Data	20
3.4.1 Data Primer	20

3.4.2 Data Sekunder	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5.1 Observasi	21
3.5.2 Wawancara	22
3.5.3 Dokumentasi	22
3.6 Teknik Analisis Data	23
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	25
4.1 Temuan Umum	25
4.1.1 Letak Geografis	25
4.1.2 Gambaran Umum Sekolah SMAN 1 Pangkalan Kuras.....	25
4.1.3 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras	27
4.1.4 Tata Tertib Sekolah	28
4.1.5 Tata Tertib Guru SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras	34
4.1.6 Profil SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras	36
4.1.7 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras	37
4.1.8 Jumlah Siswa.....	41
4.1.9 Kurikulum	41
4.2 Temuan Khusus.....	42
4.2.1 Pengajaran Gerak Dasar Tari Kelas X SMA Negeri 1	42
4.2.1.1 Kurikulum	43
4.2.1.2 Silabus.....	51
4.2.1.3 Rencana Pelaksanaan Pengajaran	55
4.2.2 Materi Pengajaran Gerak Dasar Tari Kelas X SMA Negeri 1	89
4.2.3 Metode Pengajaran Gerak Dasar Tari	106
4.2.4 Evaluasi Pengajaran Gerak Dasar Tari.....	108
BAB V PENUTUP	114
5.1 Kesimpulan	114
5.2 Hambatan	115
5.3 Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
DAFTAR WAWANCARA.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tata Tertib Sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras	29
Tabel 2. Data Guru SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras	37
Tabel 3. Format Penilaian Siswa.....	109
Tabel 4. Nilai Siswa dan Siswi.....	110



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Profil Sekolah SMAN 1 Pangkalan Kuras	25
Gambar 2. Visi Dan Misi SMAN 1 Pangkalan Kuras	27
Gambar 3. Proses Belajar Materi Gerak Dasar Tari	92
Gambar 4. Proses Tanya Jawab Materi Gerak Dasar Tari	94
Gambar 5. Proses Guru Mempraktekkan Gerak Dasar Tari	97
Gambar 6. Proses Belajar Gerak Dasar Tari	99
Gambar 7. Proses Praktek Gerak Dasar Tari	102
Gambar 8. Proses Praktek Gerak Dasar Tari	102
Gambar 9. Proses Pengambilan Nilai Gerak Dasar Tari.....	105
Gambar 10. Proses Pengambilan Nilai Gerak Dasar Tari.....	105



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berkualitas, dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pendidikan memberikan suatu pengaruh terhadap masyarakat. Pendidikan tidak lain merupakan proses tranmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek perilaku-perilaku lainnya kepada generasi kegenerasi. Dengan pengertian tersebut, sebenarnya upaya diatas sudah dilakukan sepenuhnya oleh kekuatan-kekuatan masyarakat. Hampir segala sesuatu yang kita pelajari adalah hasil dari hubungan kita dengan orang lain, baik dirumah, sekolah, tempat bermain, pekerjaan dan lainnya. Dengan kata lain dimanapun kita berada kita pasti akan belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan.

Menurut Kemendikbud, pendidikan merupakan suatu peran penting didalam kehidupan. Karena pendidikan akan memeberi cerminan baik didalam diri seseorang, dan didalam pendidikan ada beberapa yang berperan didalamnya, karena ada keterkaitan atau kerjasama dalam pelaksanaan pendidikan, diantaranya

: 1.Orang tua, 2.Guru, 3.Sekolah, 4.Masyarakat. Dari empat peranan dalam pendidikan diatas merupakan hal yang penting, namun ada yang sangat penting perannya ialah guru. Guru merupakan fasilitator atau yang menyampaikan ilmu terhadap anak sehingga anak yang tidak tahu menjadi tahu, dan guru juga dituntut paham akan apa yang dibutuhkan oleh anak seperti ilmu yang akan di sampaikan atau cara penyampaian pembelajaran.

Pengajaran merupakan suatu penyampaian sesuatu oleh guru kepada siswa. Dengan tujuan membimbing, membantu serta mengarahnya peserta didik, demi tercapainya suatu ilmu dalam pembelajaran. Dalam pengajaran ada beberapa mata pelajaran diantaranya seni budaya, yang merupakan pelajaran wajib untuk di pelajari oleh peserta didik dari kelas X sampai XII, seni budaya juga terbagi menjadi tiga bagian, yaitu : seni musik, seni teater, : seni tari.

Berdasarkan Silabus /Pelajaran Seni Budaya untuk siswa kelas X. Dengan mengacu pada Kopetensi Dasar (KD) 3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak dasar tari, 4.1 Meragakan gerak dasar tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan /ketukan, maka seni tari itu harus diajarkan kepada siswa kelas X SMA dengan disesuaikan pada ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan observasi, dalam pengajaran Seni Budaya ada empat langkah yang harus di perhatikan oleh guru Seni Budaya, yakni:

1. Persiapan

Dalam bentuk persiapan, guru mengatur seluruh proses pengajaran dengan berpedoman kepada perangkat pembelajaran yakni:

- a. Kurikulum, yang digunakan oleh guru Seni Budaya adalah kurikulum 2013 (K13) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dan gerak dasar tari merupakan materi yang telah ada didalam kurikulum 2013 (K13)
 - b. Silabus, berfungsi sebagai panduan dalam pembuatan RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti yang digunakan Eva Susanti guru Seni Budaya di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras. Isi dari silabus yaitu pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi dasar.
 - c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimana di RPP itu selaku guru Seni Budaya Eva Susanti membahas tentang kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), alokasi waktu, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran serta menjelaskan materi pengajaran.
2. Penyampaian
- Hasil pengamatan penulis dilapangan, di RPP yang dibuat oleh guru Seni Budaya Eva Susanti tentang pengajaran gerak dasar tari di kelas X di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras, beliau berpedoman kepada kurikulum yang sesuai dengan kondisi sekolah dan kebutuhan siswa, yang mungkin dapat digunakan untuk menumbuhkan minat siswa, kebutuhan dan kesanggupan siswa agar terjadi hubungan kerja sama yang seimbang, mempelajari isi dari bahan pelajaran pada setiap kali

pertemuan, menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mengadakan penilaian.

3. Pelatihan

Dalam pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan saat para siswa dalam berlatih tari dengan bimbingan guru Seni Budaya dalam hal ini berlatih gerak dasar tari. Didalam pelatihan ini, para siswa diajarkan gerak dasar dari tari sampai para siswa dapat menarikan tarian yang telah dikreasikan dengan semaksimal mungkin.

4. Penampilan Hasil

Penampilan hasil merupakan evaluasi yang dilakukan oleh guru Seni Budaya terhadap siswa dalam materi pengajaran gerak dasar tari. Evaluasi ini dilakukan agar guru dapat menilai siswa mana yang mampu menarikan gerak dasar dari sebuah tarian dengan baik dan yang tidak mampu menarikannya. Penilaian yang dibuat oleh guru Seni Budaya Eva Susanti yaitu : praktik bentuk ujian untuk kerja berupa tampilan, nilai standar KKM 7,5 yang harus dicapai. Dengan 6 kali pertemuan dan alokasi waktu 45 menit.

Menurut Hawkins dalam Fuji (2016:06) tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah dalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak merupakan bentuk simbolis sebagai ungkapan si pencipta. Kemampuan menari ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang penari yaitu :

1. Wiraga adalah keterampilan teknik gerak sesuai kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah raga, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan.
2. Wirama memiliki kepekaan musical yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak dengan penari lainnya.
3. Wirasa mampu menghayati dan mengubah karakterperan dan karakter tari.

Di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras siswa kurang mampu mempelajari tari, karena siswa tidak diajarkan teknik gerak dasar tari. Dalam pembelajaran tari guru sebelumnya yang mengajarkan yaitu guru seni musik, beliaupun langsung mengajarkan tarian tanpa mengajarkan teknik gerak dasar tari. Kemudian pada semester ini guru yang mengajarkan adalah guru seni tari, yang melakukan pengajaran tari dengan mengawali gerak dasar tari dengan menggunakan metode demonstrasi, karena metode demonstrasi merupakan metode pengajaran dengan memperagakan atau mempraktekkan suatu proses atau situasi kepada siswa secara langsung.

Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan pada pembelajaran seni tari, yaitu materi gerak dasar tari dengan menggunakan metode demonstrasi yang tepat dan sesuai pada materi pelajaran yang diberikan kemudian melakukan penilaian akhir dengan cara memperagakan gerak dasar tari di depan kelas secara berkelompok. Banyaknya kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran gerak dasar tari yaitu siswa kurang serius dalam bergerak dan enggan bergerak dalam

belajar gerak dasar tari, sehingga menuntut kesabaran guru dalam mengajarkan gerak dasar tari.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian ilmiah dengan judul : “Pengajaran Gerak Dasar Tari Pada Kelas X di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun Ajaran 2019/2020” Karena sepengetahuan peneliti sebelumnya judul ini belum pernah diteliti di SMA Negeri 1 pangkalan kuras dan penelitian ini merupakan penelitian awal, untuk itu peneliti ingin mendeskripsikan dan mendokumentasikan dalam bentuk tulisan ilmiah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Banyaknya siswa dikelas, menyebabkan guru kesulitan dalam memantau praktek pengajaran gerak dasar tari.
2. Keterbatasan bahan ajar maupun sumber belajar siswa.
3. Guru yang mengajarkan seni budaya, khususnya dalam materi seni tari langsung mengajarkan tari tanpa ke tekniknya terlebih dahulu.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti membatasi masalah sehingga peneliti hanya membahas pengajaran gerak dasar tari pada kelas X di SMA negeri 1 pangkalan kuras.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dengan ini penulis merumuskan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimanakah Pengajaran Gerak Dasar Tari di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pengajaran gerak dasar tari, untuk mencapai hasil yang lebih baik, mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan pada penelitian ini. Secara khususnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengajaran Gerak Dasar Tari Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan mudah-mudahan dapat diambil manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, sebagai calon seorang guru, penulis menambahkan pengetahuan wawasan dalam Pengajaran Gerak Dasar Tari Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan aktifitas, motivasi dan cara pengajaran sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar seni budaya.
3. Bagi siswa, sebagai bahan informasi untuk memahami pelaksanaan Pengajaran Gerak Dasar Tari Kelas X SMA Negeri 1 pangklan kuras.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka memperbaiki cara pengajaran dan sarana pendukung belajar di sekolah.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengajaran

Sardiman (2014:47) pengajaran adalah penyampaian pengetahuan pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Jadi pengajaran pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses mengajar.

Menurut Djamarah (2014:9) pengajaran adalah suatu sistem intruksional mengacu kepada pengertian seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, mengajar meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, situasi, metode, dan evaluasi. Agar tujuan tercapai semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama.

Pengajaran juga merupakan upaya pemanfaatan atau penggunaan ilmu yang didapat untuk meningkatkan keterampilan, bakat dan potensi yang dimiliki seorang untuk menghadapi kemajuan zaman dan sebagai bekal seseorang bersaing didalam kehidupan. Dalam pengajaran terjadi suatu proses yang melibatkan pembuatan keputusan pada saat pra-pengajaran, pengajaran, dan pasca-pengajaran. Keputusan disaat pra-pengajaran adalah keputusan pada saat perencanaan kurikulum dan suatu unit pengajaran: keputusan pada saat pengajaran adalah keputusan yang dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung, dan

pasca-pengajaran adalah segala keputusan yang dilakukan sebagai hasil evaluasi hasil proses pengajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi dari pengajaran adalah:

- a) Proses pembuatan, cara mengajar dan mengajarkan,
- b) Perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar,
- c) Peringatan (tentang pengalaman, peristiwa, yang dialami atau dilihat).

2.2 Metode Pengajaran

Menurut Jumanta Hamdayama (2016:94) metode pengajaran ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam memilih metode mengajar harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pemilihan metode ini sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Selain itu, pemilihan metode pengajaran yang tepat akan menimbulkan pembelajaran kondusif.

Menurut Subur (2015:20) metode pengajaran merupakan jenis langkah-langkah yang dipilih dan digunakan dalam mengimplementasikan strategi atau rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Djamarah (2014:82) Pada pembahasan terdahulu telah banyak dibicarakan mengenai kedudukan metode dalam kegiatan belajar mengajar dan cara memilih serta menentukan metode yang sesuai dengan tujuan dan kondisi psikologis anak didik. Ada tiga proses dalam belajar mengajar yaitu Kurikulum, Silabus dan RPP.

2.2.1 Kurikulum

Djamarah (2014:49) mengatakan kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat idea, suatu cita-cita tentang manusia atau warga Negara yang akan dibentuk. Kurikulum ini lazim mengandung harapan-harapan yang sering berbunyi muluk-muluk. Apa yang dapat diwujudkan dalam kenyataan disebut kurikulum yang real.

Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras adalah kurikulum 2013. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK dan KTSP. Kurikulum yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras adalah perpaduan dari kurikulum nasional dipadukan dengan kurikulum local dengan kekhasan pendidikan keagamaan yang berorientasi pada Iman dan Takwa.

2.2.2 Silabus

Djamarah (2014:50) mengatakan silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan, berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP).

Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa

dalam rangka pencapaian standar kompetensi dasar. Silabus umumnya dibagikan di hari pertama masuk kelas dan dibuat oleh lembaga penguji. Berkaitan dengan ujian, silabus menyediakan batasan apa yang harus diajarkan oleh guru.

2.2.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Djamarah (2014:51) Rencana pelaksanaan pembelajaran, atau disingkat RPP, adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada hari tersebut. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai KD.

Rencana pelaksanaan yang berlandaskan UU No. 19 tahun 2005, yaitu seperangkat rencana yang menggambarkan proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan di dalam silabus. Dari pengertian RPP tersebut dapat kita pahami bahwa fungsi RPP tersebut adalah untuk mencapai suatu KD, dan tidak boleh memuat lebih dari satu Kompetensi Dasar di dalam silabus.

2.3 Metode Demonstrasi

Menurut Nana Sudjana (2013:83) demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana terjadinya suatu proses.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dan Erlina Syaodih (2013:170) demonstrasi merupakan suatu metode pembelajaran yang berbentuk penyajian atau persentasi bagaimana cara suatu alat bekerja, bagaimana cara mengerjakan sesuatu, memecahkan suatu masalah, bagaimana perilaku, memberikan layanan, dan sebagainya.

2.3.1 Langkah – Langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Menurut Nana Sudjana (2013:84) ada 3 langkah untuk menerapkan metode demonstrasi, adalah:

1. Persiapan/perencanaan
 - a. Tetapkan tujuan demonstrasi
 - b. Tetapkan langkah – langkah pokok demonstrasi
 - c. siapkan alat – alat yang diperlukan
2. Pelaksanaan demonstrasi
 - a. Usahakan demonstrasi dapat diikuti, diamati oleh seluruh siswa
 - b. Tumbuhkan sikap kritis pada siswa sehingga terdapat Tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan
 - c. Beri kesempatan kepada setiap siswa untuk mencoba sehingga siswa merasa yakin tentang kebenaran suatu proses
 - d. Buatlah penilaian dari kegiatan siswa, dalam eksperimen tersebut

3. Tindak lanjut demonstrasi

Setelah demonstrasi selesai, berikanlah tugas kepada siswa baik secara tulisan maupun secara lisan, misalnya membuat karangan laporan dan lain-lain. Dengan demikian kita dapat menilai sejauh mana hasil demonstrasi yang dipahami siswa.

2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2014:91) ada kelebihan dan kekurangan dalam metode demonstrasi, yaitu:

1. Kelebihan metode demonstrasi
 - a. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme atau pemahaman secara kata – kata atau kalimat
 - b. Siswa lebih muda memahami apa yang terjadi
 - c. Proses pengajaran lebih menarik
 - d. siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri
2. Kekurangan metode demonstrasi
 - a. metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif
 - b. fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik

- c. demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran yang lain

2.4 Pengajaran Seni Budaya

Menurut Fuji Astuti (2016:16) Seni Budaya adalah sebuah keahlian dalam aktivitas mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan dan imajinasi pandangan atas beberapa benda, karya, atau pun suasana, yang dapat menghadirkan rasa indah dan menciptakan peradaban manusia yang lebih maju.

Dalam KBBI (edisi 4:1273) seni merupakan suatu keahlian membuat karya yang bermutu atau dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti seni ukiran, seni lukis, dan seni tari.

2.5 Pengajaran Seni Tari

Menurut Resi Septiana Dewi (2014:1) seni tari adalah hasil karya cipta manusia yang diungkapkan lewat media gerak yang memiliki keindahan. Seni tari yang terdapat di Indonesia sangat banyak. Masing-masing daerah memiliki khas tari yang berbeda-beda.

Pelajaran seni tari disekolah-sekolah sangat penting diajarkan, hal ini dikarenakan seni tari selalu digunakan dalam acara-acara tertentu. Dalam proses ini, agar mendapat hasil yang baik dan benar, tidak terlepas dalam kemampuan guru yang akan melatihnya.

Adapun dalam seni tari terdapat unsur-unsur dasar tari yaitu :

1. Wiraga, menurut Fuji Astuti (2016:7) menyatakan bahwa pada hakekatnya gerak dalam tarian bukanlah diartikan sebagai gerak yang terdapat seperti dalam kehidupan sehari-hari gerak tari adalah gerak yang telah mengalami perubahan atau proses stilirisasi dari gerak wantah (asli) ke gerak murni. Adapun yang dimaksud dengan gerak wantah adalah gerak yang bias dilakukan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Minsalnya, mencangkul, membatik, memasak, menulis dan sebagainya.
2. Wirama, menurut Fuji Astuti (2016:10) wirama adalah kemampuan menyelaraskan tarian dengan alunan musik. Seorang penari yang baik harus mampu mendengarkan iringan musik sehingga gerakan tarian terlihat sebagai satu kesatuan utuh dengan alunan irama musik.
3. Wirasa, menurut Fuji Astuti (2016:10) wirasa adalah kemampuan untuk menghayati tarian yang dimanifestasikan dalam bentuk ekspresi wajah dan pengaturan emosi diri. Hidupnya suatu tarian sangat dipengaruhi oleh penjiwaan penarian dalam memerankan karakter yang dibawanya.

2.6 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan sumber-sumber tertulis yang merangkum hasil penelitian, yang dapat digunakan sebagai acuan ke dua dalam penulisan penelitian setelah kajian pustaka. Adapun penelitian relevan yang dijadikan sebagai masukan tertulis dalam penelitian ini adalah :

Skripsi Meri Sriwahyuni (2015) berjudul “ Pengajaran Gerak Dasar Tari Kelas X.1 di SMAN 2 Kampar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.Sendratasik.UIR Permasalahan penelitian yang diangkat oleh Meri Sriwahyuni yaitu Bagaimanakah Pengajaran Gerak Dasar Tari di SMA Negeri 2 Kampar. Teknik pengumpulan data obsevasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini dijadikan penulis sebagai acuan secara teoritis yang memiliki hubungan relefansi dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian Gerak Dasar adalah adanya suatu keberhasilan yang sesuai dengan kemampuan dari setiap siswa dalam pengajaran setiap gerakan.

Skripsi Rizka Haumi (2017) berjudul “ Peningkatan Kemampuan Menari (Tari Kipas) Melalui Metode Demonstrasi di Kelas X di SMA S YLPI Tahun Ajaran 2015 – 2016. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sendratasik. UIR. Dalam skripsi Rizka Haumi memiliki permasalahan yaitu Bagaimana Peningkatan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari (Kipas) Melalui Metode Demonstrasi kelas X di SMA S YLPI. Penulis mengambil acuan di bagian metode penetian langkah demonstrasi. Hasil dari penelitian Kemampuan Menari mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai pendidikan diri sendiri dan saling menghormati sesame manusia.

Skripsi Mazda Yenni (2017) berjudul ” Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Melalui Metode Demonstrasi di Kelas VII SMP Annur Pekanbaru T.A 2016/2017.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sendratasik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Praktek, Test, Dokumentasi. Persamaan Penelitian dengan yang penulis lakukan yaitu sama-

sama menggunakan Metode Demonstrasi. Hasil dari penelitian Tari Kuala Deli adanya nilai-nilai pendidikan dan keluarga yang diterima dari leluhur yang turun temurun diwariskan.

Skripsi Tri Utami Pangestika (2017) berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya (Seni Tari Saman) Melalui Metode Demonstrasi di Kelas VIII MTS Fadhilah T.A 2016/2017. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sendratasik. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Dokumentasi dan Test Praktek. Penulis mengambil acuan tentang metodologi penelitian dan teknik pengumpulan data. Hasil dari peneliti menunjukkan bahwa nilai kedisiplinan, nilai rasa tanggung jawab dan nilai pendidikan saling menghormati sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Skripsi Ade Tria (2017) berjudul “ Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pengajaran Seni Tari Saman Siswa Kelas X Animiasi di SMK Negeri 7 Pekanbaru. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sendratasik. Dalam skripsi Ade Tria yang memiliki permasalahan tentang Bagaimanakah Penerapan Metode Demonstrasi. Teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Analisis Data. Penelitian ini dijadikan penulis sebagai acuan secara teoritis yang memiliki hubungan relefansi dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah pertama nilai pendidikan yang terdapat didalam Tari Saman, nilai religious, nilai sopan santun, nilai menghormati dan nilai kedisiplinan yang ada didalam tarian Saman.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Hamid (2013:153) Metode penelitian adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Purnomo (2014:41) metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian. Yaitu yang menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian.

Menurut Bogdan dan Taylor didalam buku V. Wiratna (2014:19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, karena penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Proses penelitian ini dimulai dengan menyusun asumsi dasar, dan akurat berfikir yang digunakan dalam penelitian. Asumsi dan

aturan berfikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan argumentasi mengenai permasalahan yang diajukan, menurut Strauss dan Corbin didalam buku V. Wiratna Sujarweni (2014:19), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:73) lokasi adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, lokasi penelitian diambil karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pengajaran gerak dasar tari di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras. Agar pengajaran tersebut bisa bermanfaat khususnya bagi orang lain. Alasan penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras karena ingin mengetahui bagaimana pengajaran Gerak Dasar Tari di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.

3.2.2. Waktu Penelitian

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:73) waktu adalah tanggal, bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran baru 2019/2020 yang berlangsung selama kurang lebih 3 bulan yang dimulai dari bulan Januari sampai Maret 2020.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Darmadi (2013:58) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta dilapangan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek untuk diteliti adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras. Siswa berjumlah 35 orang dan 1 guru seni budaya, dengan jumlah seluruhnya yaitu 36 orang. Data dan informasi yang lain di dapatkan oleh peneliti dari kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras yang bermanfaat untuk memperkuat data.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sujarweni (2014:21) Jenis dan sumber data merupakan data yang diperoleh oleh penulis untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dalam penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung dari individu , maupun secara tidak langsung melalui studi kepustakaan dari data yang diolah lebih lanjut, jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu:

3.4.1 Data Primer

Menurut Wiratna (2014:73) data primer data yang diperoleh dari responden melalui, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil penelith dengan nara sumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Yang diobservasi adalah Pengajaran Gerak Dasar Tari Kelas X di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras, yaitu mengenai persiapan, penyampaian, pelatihan, penampilah hasil. Dalam penelitian ini yang menjadi responden atau informasi penelitian

terdiri dari 1 guru yaitu Eva susanti dan 35 orang siswa, yang mengikuti mata pelajaran seni budaya tentang pengajaran gerak dasar tari.

3.4.2 Data Skunder

Menurut Wiratna (2014:74) Data skunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan. Pada penelitian ini penulis menggunakan buku-buku sebagai teori sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Adapun buku yang digunakan sebagai acuan yaitu : 1) buku Seni Budaya kelas X semester 1, 2) buku pengetahuan dan teknik menata tari untuk usia dini, 3) buku strategi belajar mengajar. Dalam penelitian menggunakan metode demonstrasi mata pelajaran Pengajaran Gerak Dasar Tari Kelas X di SMA Negeri 1 Pangkalan kurus.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni (2014:73) Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangring informasi kualitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.

3.5.1 Observasi

Menurut Jhoni Dimiyanti (2013:92) observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Observasi akan lebih baik bila digunakan oleh penelutih untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan, atau perbuatan yang sedang dilakukan oleh subjek penelitian.

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting

ialah mengandalkan pengamatan dan daya ingat si peneliti. Observasi yang penulis lakukan adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi didalam KBBI (edisi ke4:1024) turut berperan serta disuatu kegiatan yang dilakukan.

3.5.2 Wawancara

Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2013:130) wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian, instrument ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat, dan sebagainya.

Menurut V. Wina Sanjaya (2013:263), wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara atau yang diwawancara sebagai sumber data. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur atau yang tersusun dengan memberikan pertanyaan yang terkonsep dan telah disiapkan sebelumnya. Alasan peneliti menggunakan wawancara terstruktur adalah agar jawaban dapat disusun secara sistematis dan tertulis dimulai hal-hal yang mudah dijawab sampai hal-hal yang lebih kompleks tentang pengajaran gerak dasar tari di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Johni (2013:100) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, dokumentasi

tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap atau belum berubah.

Menurut Mukhtar (2013:101), menyatakan pengumpulan data melalui dokumentasi diperlukan seperangkat alat atau instrument yang memandu untuk pengambilan data-data dokumen. Alat yang digunakan dalam pengambilan foto atau gambar tersebut adalah menggunakan kamera handphone. Adapun tujuan penulis dalam pengambilan gambar pada pengajaran gerak dasar tari adalah untuk memperkuat dan mendukung pelaksanaan dan penelitian yang dilakukan agar validitas dan realibilitas terhadap fenomena yang terjadi atau yang berlangsung selama mengadakan penelitian dan juga sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Wiratna (2014:34-35) Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti terdapat tiga tahap, adalah :

1. Reduksi data

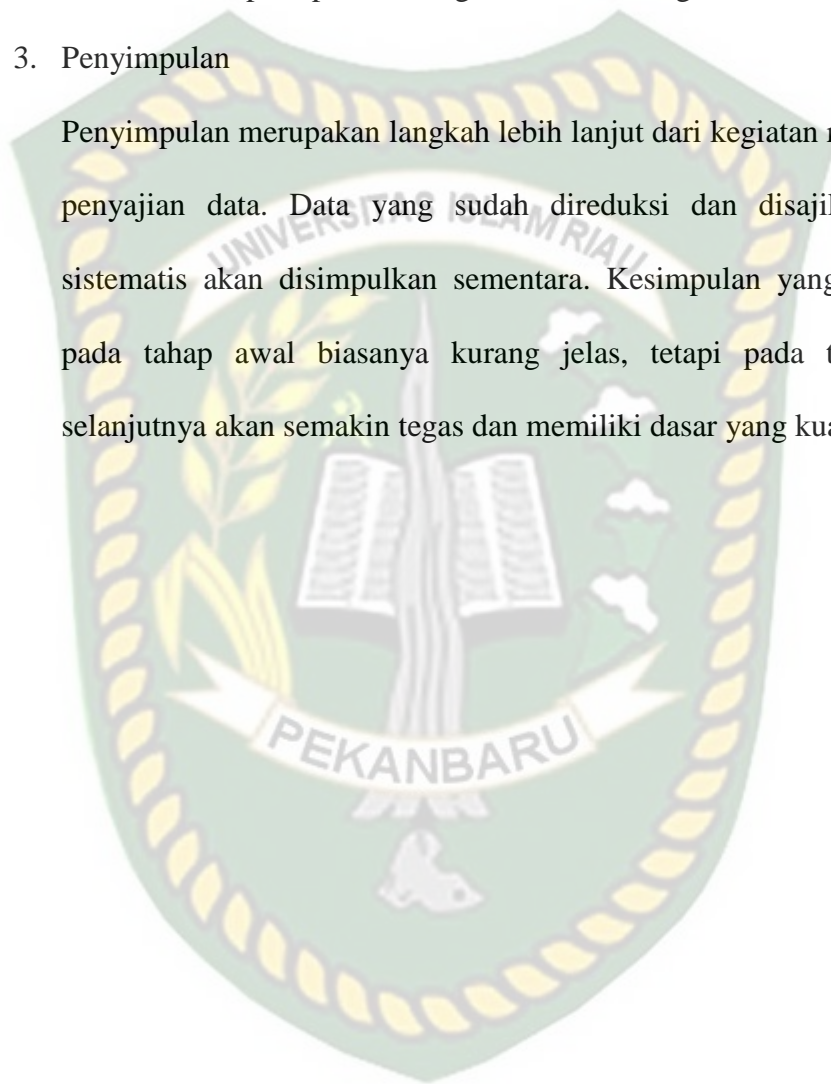
Reduksi data merupakan laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian datas

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

3. Kesimpulan

Penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum



Gambar 1: Sekolah SMAN 1 Pangkalan Kuras
(Dokumentasi Penulis 2020)

4.1.1 Letak Geografis

Sorek satu adalah sebuah kecamatan yang ada di Kabupaten Pelalawan, Riau, Indonesia. Kabupaten pelalawan memiliki 12 kecamatan, 14 kelurahan dan 104 desa. Luas wilayahnya mencapai 12.758,45 km dan jumlah penduduknya 365.817 jiwa dengan sebaran 29 jiwa/km.

4.1.2 Gambaran Umum Sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras

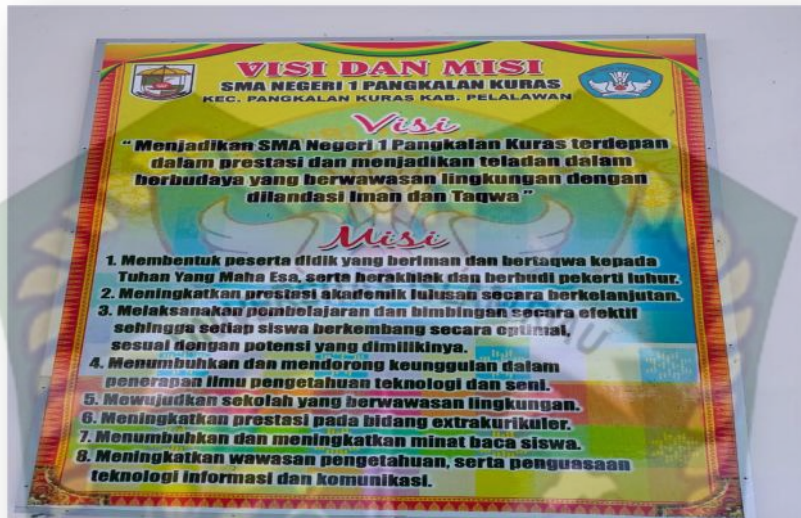
Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjami perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak

ukur kemajuan bangsa dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya. Pendidikan yang maju dan modern hanya ditemukan dan diselenggarakan oleh masyarakat yang maju dan modern.

SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras berawal dari SMA LKMD Kelurahan Sorek Satu yang didirikan oleh Tokoh Pendidikan, Tokoh Pemerintah dan Tokoh Masyarakat di kelurahan Sorek Satu pada tahun 1993. SMA LKMD menerima murid pertama pada tahun 1993 berjumlah 42 orang dengan jumlah guru sebanyak 13 orang. Kepala SMA LKMD sorek satu adalah Drs. M. Yunus Syam dengan sekolah pembina SMA 1 langgam saat ini SMA 1 Pangkalan Kerinci. SMA LKMD Sorek Satu menerima murid sebanyak 4 angkatan dan pada tahun 1997 Pemerintahan Kabupaten Kampar menegerikan SMA LKMD menjadi SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.

Sampai saat ini SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras telah menerima peserta didikan sebanyak 24 angkatan. Sma saat ini memiliki 26 rombongan belajar dengan jumlah murid 1031 orang lebih dengan jumlah tenaga pendidikan dan kependidikan sebanyak 53 orang. Drs. Ramlis (1997-2001), Drs. Jumaidi (2001-2007), Drs. Suryanto (2007-2012), Erwan B, S.Pd (2012-2016) dan Thomas Abiansah,M.pd. Rata-rata lulusan per tahunnya 300 orang.

4.1.3 Visi Dan Misi SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras



Gambar 2 : Visi Dan Misi SMAN 1 Pangkalan Kuras
(Dokumen Penulis 2020)

a. Visi

Menjadikan SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras terdepan dalam prestasi dan menjadikan teladan dalam berbudaya yang berwawasan lingkungan dengan dilandasi Iman dan Taqwa.

b. Misi

1. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
2. Meningkatkan prestasi akademik lulusan secara berkelanjutan,

3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya,
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni,
5. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan,
6. Meningkatkan prestasi pada bidang ekstrakurikuler,
7. Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa,
8. Meningkatkan wawasan pengetahuan, serta penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.

4.1.4 Tata Tertib Sekolah

Agar proses pendidikan disekolah berjalan lancar tertib dan teratur serta kondusif, maka diperlukan antara lain tata tertib disekolah. Dengan adanya tata tertib sekolah yang diharapkan siswa mengetahui apa yang boleh dilaksanakan dan apa yang tidak boleh dilaksanakan. Dengan demikian tata tertib ini merupakan peraturan resmi atau baku dan harus ditaati dengan penuh kesadaran dan keiklasan tanpa paksaan dari pihak manapun. Adapun tujuan peraturan dan pembelajaran di sekolah antara lain:

1. Membantu pribadi siswa melalui penciptaan iklim dan kultur sekolah yang kondusif dalam menunjang proses pembelajaran.
2. Melaksanakan peraturan-peraturan yang ada di sekolah agar terciptanya kehidupan sosial antara warga sekolah.

3. Terwujudnya sistem pembelajaran yang efektif di sekolah.
4. Melaksanakan tata tertib kehidupan sosial di sekolah dengan tepat dan benar.

**TABEL 1 JENIS PELANGGARAN DAN SANKSI YANG
DIBERIKAN**

SIKAP PERILAKU		
NO	BENTUK PELANGGARAN	BOBOT PELANGGARAN
1	Tidak membawa buku sesuai jadwal	2
2	Mengganggu ketenangan KBM	4
3	Kurang rasa setia kawan (Help – Full)	2
4	Bertindak tidak senonoh pada kawan	4
5	Mencoret dinding, meja, kursi, pagar, dll	6
6	Mengancam/Mengintimidasi	10
7	Membawa/merokok di sekolah	50
8	Bertindak tidak sopan pada guru dan karyawan	50
9	Merusak sarana dan prasarana sekolah	16
10	Mengambil hak orang lain	20

11	Berjudi lingkungan sekolah	50
12	Membawa senjata tajam, senjata api, dan sebagainya	40
13	Memalsukan tanda tangan orang tua, guru, dan kepala sekolah	30
14	Membawa/mengedarkan miras, narkoba, VCD porno, buku porno, dll	100
15	Berkelahi dilingkungan sekolah	50
16	Terlibat tawuran antar sekolah	50
17	Berprilaku jorok atau asusila	100
18	Terlibat tindakan kriminal	50
19	Hamil	100
20	Melompat pagar sekolah pada jam pelajaran berlangsung	50
21	Duduk di kantin pada jam pelajaran	50
22	Duduk di parkir pada jam pelajaran	50
KERAJINAN		
NO	BENTUK PELANGGARAN	BOBOT PELANGGARAN
1	Datang terlambat \leq 15 menit	1
2	Datang terlambat \leq 45 menit	2

3	Datang terlambat \geq 45 menit	4
4	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin	10
5	Tidak mengerjakan tugas/PR	5
6	Tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler	2
7	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	20
8	Meninggalkan kelas tanpa izin	50
9	Tidak mengikuti upacara	30
KERAPIAN		
NO	BENTUK PELANGGARAN	BOBOT PELANGGARAN
1	Tidak memasukkan baju kedalam celana/rok	5
2	Tidak memakai kaos kaki warna putih	5
3	Tidak memakai ikat pinggang warna hitam	4
4	Seragam atribut tidak lengkap sesuai hari peruntykan	10
5	Tidak memakai sepatu hitam dominan	10
6	Berambut panjang terberai (siswa putri)	6
7	Berambut gondrong siswa putra	6
8	Bertindik bagi siswa putra	20
9	Memakai giwang bagi siswa putra	20
10	Bertato	20

11	Menggunakan pewarna rambut	10
12	Bersolek berlebihan	10
13	Berpakaian transparan	10



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Jika jumlah point dalam satu tahun mencapai:

A1.

- a. Melakukan pelanggaran A1. Tidak diizinkan mengikuti pelajaran sampai pergantian jam pelajaran, dilibatkan kebersihan lingkungan.
- b. Melakukan pelanggaran tiga kali, diperingatkan harus membuat surat pernyataan yang diketahui wali kelas.
- c. Melakukan pelanggaran empat kali, diperingatkan membuat surat pernyataan yang harus diketahui orang tua, wali kelas dan kepala sekolah.
- d. Melakukan pelanggaran lima kali, orang tua di undang ke sekolah
- e. Melakukan pelanggaran tujuh kali, diserahkan kepada orang tua selama satu hari, dapat masuk kembali bersama orang tua.
- f. Melakukan pelanggaran Sembilan kali, diserahkan kepada orang tua selama satu minggu, dapat masuk kembali bersama orang tua.
- g. Melakukan pelanggaran lebih dari Sembilan kali dikembalikan kepada orang tua dan dipersilahkan mengajukan permohonan pindah sekolah.

B2.

- a. Melakukan pelanggaran satu kali diperingatkan
- b. Melakukan pelanggaran dua kali, diperingatkan dan membuat surat pernyataan diketahui orang tua, wali kelas dan kepala sekolah.
- c. Melakukan pelanggaran tiga kali, orang tua dipanggil ke sekolah.
- d. Melakukan pelanggaran lima kali, dikembalikan kepada orang tua selama satu hari, dapat masuk kembali bersama orang tua.

- e. Melakukan pelanggaran tujuh kali, diserahkan kepada orang tua selama satu minggu, dapat masuk kembali bersama orang tua.
- f. Melakukan pelanggaran lebih dari tujuh kali, dikembalikan kepada orang tua dan dipersilahkan mengajukan permohonan pindah sekolah.

C3.

Dikembalikan kepada orang tua dan dipersilahkan mengajukan permohonan keluar sekolah

4.1.5 Tata Tertib Guru SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras

Wewenang dan tanggung jawab, antara lain:

1. Berkewajiban datang dan pulang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
2. Berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang pancasila.
3. Memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
4. Mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindari diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
5. Menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
6. Memelihara hubungan baik dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
7. Secara sendiri-sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.

8. Menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru, baik berdasarkan lingkungan kerja, maupun dalam hubungan keseluruhan.
9. Secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdian.
10. Melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.
11. Memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga dan profesi.
12. Meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
13. Memotivasi peserta didik dalam memanfaatkan waktu untuk belajar diluar jam sekolah.
14. Memberikan keteladanan dalam menciptakan budaya membaca, budaya belajar dan budaya bersih.
15. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
16. Mentaati tata tertib dan peraturan perundang-undangan, kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.
17. Berpakaian yang menutup aurat bagi yang beragama Islam dan sesuai norma sosial masyarakat/norma kepatuhan bagi yang beragama lain.
18. Tidak merokok selama berada di lingkungan satuan pendidikan.

Guru berperan dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa dan siswi melalui proses belajar mengajar di sekolah setra berperan dalam membentuk kepribadian setiap siswa dan siswi.

4.1.6 Profil SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras

Nama Sekolah	:	SMA NEGERI 1 PANGKALAN KURAS
NSS	:	30.1.09.08.03.001
Akreditasi	:	A (Amat Baik)
Alamat	:	Jalan Pasir Putih
Kecamatan	:	Pangkalan Kuras
Kabupaten	:	Pelalawan
Propinsi	:	Riau
Telepon	:	0761- 492258
E-mail	:	smansatupangkalankuras@yahoo.co.id
Web Site	:	-
Kode Pos	:	28382

4.1.7 Struktur Organisasi SMA 1 Pangkalan Kuras

Berikut kepemimpinan di SMA 1 Pangkalan Kuras:

- a. Kepala Sekolah : Erwan B. S. Pd
- b. Wakasek Kurikulum : Dewi Fitri, SE
- c. Wakasek Sarana Prasarana : Hery, S.Pd.
- d. Wakasek Humas : Syamsuir, SH
- e. Wakil Kesiswaan : Ganggo Rahanom, S.Ag

TABEL 2 DATA GURU
SMA NEGERI 1 PANGKALAN KURAS
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Nama / NIP	Jabatan / Pangkat / Golongan	Mata Pelajaran
1	ERWAN B. S. Pd	Kepala Sekolah	Kimia
	NIP. 198007182005021004	Pembina/IV/A	
2	YONIFAIDAL	Pembina/IV/A	Kimia
	NIP. 19660523 199303 1005		
3	Dra. SRI KURNIA NOVIARTI	Pembina/IV/A	Bahasa Indonesia
	NIP. 19661129 199502 2001		
4	Dra. NOVARITA	Pembina/IV/A	Kimia
	NIP. 19650301 199802 2001		
5	Drs. MAHMUDDIN	Pembina/IV/A	Matematika
	NIP. 19660721 199703 1004		
6	NURHAYATI, M.Pd	Pembina/IV/A	Kimia
	NIP. 19701110 199512 2001		
7	ELFASTRI, S.Pd		Sosiaologi

	NIP. 19720616 199803 2003	Pembina/IV/A	
8	SYARIANI, S.Ag		Agama Islam
	NIP. 19760713 200312 2003	Pembina/IV/A	
9	Drs. NURHADI		Sejarah
	NIP. 19651215 200502 1001	Pembina/IV/A	
10	ANDI LISNAWATI, S.Pd		Biologi
	NIP. 19750804 200502 2002	Pembina/IV/A	
11	NOVRIZA ANDRIANI, S.Pd		Bahasa Inggris
	NIP. 19741120 200502 2001	Pembina/IV/A	
12	SRI FAUZIAH, S.Si		Biologi
	NIP. 19710823 200604 2008	Pembina/IV/A	
13	HELDAWATI, S.Pd		Bahasa Indonesia
	NIP. 19691231 200701 2068	Penata Tk. 1/III/D	
14	ALI USMAN, S.Pd.I		Bahasa Inggris
	NIP. 19780605 200604 1017	Pembina/IV/A	
15	DEFRI NOVITA AS, S.Pd		Bahasa Inggris
	NIP. 19791207 200501 2009	Pembina/IV/A	
16	GANGGO RAHANOM, S.Ag		Agama Islam
	NIP. 19730305 200701 2008	Penata /III/C	
17	DEWI FITRI, SE		Ekonomi
	NIP. 19741101 200801 2007	Penata /III/C	
18	YELI LAILA, S.Pd		PPKN
	NIP. 19860427 200904 2001	Penata /III/C	
19	NURAINI, S.Si		Fisika
	NIP. 19850522 201001	Penata /III/C	
20	SUDARMONO, S.Kom		TIK
	NIP. 19810319 201102 1001	Penata /III/C	
21	AGUNG NUGROHO SR, S.Si		Matematika

	NIP. 19811014 201001 1018	Penata /III/C	
22	SUWARNO, S.Sn		Seni Budaya
	NIP. 19810125 200904 1001	Penata /III/C	
23	SALMUN, S.Pd		Penajaskes
	NIP. 19860527 201102 1002	Penata Muda Tk. 1/III/B	
24	SYAMSUIR, SH		Sejarah
	NIP. 19800404 201212 1005	Penata Muda/III/A	
25	HARTITEN, A.Md		Bahasa Indonesia
	NIP. 19640802 200701 2002	Penata Muda Tk. 1/III/B	
26	EMSYAFITRI, S.Pd		Sosiologi
	NIP. 19820503 201406 2012	Pengatur Muda /II/A	
27	YUSRIZAL ASRI, S.Pd.I		Budaya Melayu Riau
	NIP. 19721024 201406 1006	Pengatur Muda Tk. 1/II/B	
28	EMILIYA SUSANTI, S.Si		Matematika
	NIP. 19770107 200801 2009	Penata /III/C	
29	JENI WELASARI, S.Pd		Matematika
	NIP. 19890109 201503 2004	Penata Muda/III/A	
30	FAUZI, S.Kom		TIK
	NIP. 19780716 201001 1009	Penata Muda/III/A	
31	ELFA SUSANTI, S.Pd		Bahasa Indonesia
	NIP. 19830502 200904 2004	Penata /III/C	
32	YUSTINA SULISTIYANI, S.Pd		Geografi
	NIP. 19720820 200502 2002	Pembina / IV/A	
33	AWIS AZKONI, S.S		Bahasa Arab
	NIP.		
34	MARIANA, S.Pd		Matematika
	NIP.		
35	RAZALI, S.Pd		Bahasa Indonesia
	NIP.		
36	ARIF PRIYONO, S.Pd.I		Agama Islam

	NIP.		
37	TIA FAJRI HAYATI, S.Pd		Bahasa Inggris
	NIP.		
38	SAPRIZAL, S.Pd		Penjaskes
	NIP.		
39	DILLA FAJRINA, S.Pd		Ekonomi
	NIP.		
40	DISMAWATI, S.Pd		Ekonomi
	NIP.		
41	ARIL, S.Pd		Bimbingan Konseling
	NIP.		
42	RONIYATI, S.Pd		Seni Budaya
	NIP.		
43	RIHLATUSSAADAH, S.Pd		Bimbingan Konseling
	NIP.		
44	EVA SUSANTI, S.Pd		Seni Budaya
	NIP.		
45	WINDA DESVINA BUGIS, S.Pd		Matematika
	NIP.		
46	SRI GUSLINA, S.Pd		Fisika
	NIP.		
47	HERMON SUSILO, S.Pd		Penjaskes
	NIP.		
48	DODY MAYOEN, S.Pd		Seni Budaya
	NIP.		
49	SANTRI, S.Pd		
	NIP.		
50	SRI RAHAYU, S.Pd		Sejarah
	NIP.		
51	ANTOK ARIANTO, S.Pd. I		Budaya Melayu
	NIP.		
52	OCTA LIANA, S. Pd		Seni Budaya
53	SAID, S. Pd		Sejarah

4.1.8 Jumlah Siswa

Berdasarkan data dan informasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa jumlah siswa di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras berjumlah 1031 orang siswa. Yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII. Di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras terdapat dua jurusan yaitu IPA dan IPS.

4.1.9 Kurikulum

Kurikulum yang di terapkan pada kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras adalah kurikulum 2013. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Sekolah di berikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah. Kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras adalah perpaduan dari kurikulum nasional dipadukan dengan kurikulum local dengan kekhasan pendidikan keagamaan yang berorientasi pada Iman dan Takwa.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Pengajaran Gerak Dasar Tari Kelas X Di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Tahun Ajaran 2019/2020

Pada prinsipnya segala kegiatan yang berhubungan dengan pengajaran gerak dasar tari bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa agar siswa dapat memahami gerak-gerak dasar tari sebelum menari. Menghasilkan minat agar siswa dapat tertarik belajar menari dan menghasilkan tarian-tarian. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menyangkut materi sehingga tidak lari dari apa yang direncanakan.

Berdasarkan data dan informasi di lapangan pada tanggal 10 Januari 2020, bahwa pengajaran Seni Budaya khususnya Pengajaran Gerak Dasar Tari di Kelas X di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras beracuan sesuai dengan pendapat Eva Susanti terdiri dari beberapa program pelaksanaan pengajaran tari berpedoman pada : Buku panduan kurikulum 2013. Menurut Bambang Soehendro (2013:33) dalam pelaksanaan pengajaran harus berpedoman pada kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP), Metode, Penilaian agar tercapai proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya penulis memaparkan lebih jelas pengajaran seni budaya Khususnya Pengajaran Gerak Dasar Tari Kelas X di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Tahun Ajaran 2019/2020 antara lain :

4.2.1.1 Kurikulum

Menurut Djamarah (2014:49) mengatakan kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan bersifat idea, suatu cita-cita tentang manusia atau warga Negara yang akan dibentuk.

Menurut Eva Susanti selaku guru seni budaya SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras mengatakan bahwa :

“ Di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013, alasan utama menggunakan kurikulum 2013 adalah karena kurikulum 2013 yaitu setiap mata pelajarannya sudah menggunakan kurikulum 2013 yang sudah ketentuan kurikulum, dimana kurikulum 2013 lebih mudah dan menarik khususnya untuk diajarkan pada mata pelajaran Seni Budaya.”

ANALISIS ALOKASI WAKTU

Mata Pelajaran : Seni Budaya (Tari)
 Satuan Pendidikan : SMA/MA
 Kelas : X (Sepuluh)
 Tahun Pelajaran : 2019/2020

PERHITUNGAN MINGGU/JAM EFEKTIF

A. PERHITUNGAN JAM EFEKTIF

**I. Jumlah Minggu :
Efektif :**

II. Jumlah Minggu Tidak

No	Bulan	Jml. Minggu
1	Juli	5
2	Agustus	4
3	September	4

Bulan	Kegiatan	Jml. Minggu
Juli	PPDB	2
Agustus		0
September		0

4	Oktober	5
5	November	4
6	Desember	4
Jumlah		26

Oktober		0
November		0
Desember	Ujian semester, Penerimaan Rapor dan libur Semester	4
Jumlah		6

III. Banyaknya Minggu Efektif : 26 – 6 = 20 Minggu

IV Banyaknya Jam Pelajaran : 20 Minggu x 2 Jam Pelajaran = 40 Jam Pelajaran

B. DISTRIBUSI ALOKASI WAKTU

No	Materi Pokok / Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1	Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak dasar tari	6 JP
2	Bentuk, jenis, dan nilai estetis dalam ragam gerak dasar tari	12 JP
3	Konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak dasar tari	8 jp
4	Bentuk, jenis, nilai estetis dan fungsi ragam gerak dasar tari	4 jp
Jumlah Jam Cadangan		6 JP

Banyaknya Jam Pelajaran : 20 Minggu x 2 Jam Pelajaran = 40 Jam Pelajaran

Jumlah Jam Cadangan : 6 Jam Pelajaran

**Jumlah Jam Pelajaran Efektif : 40 Jam Pelajaran - 6 Jam Pelajaran
: 34 Jam Pelajaran**

Sorek Satu, Juli 2019

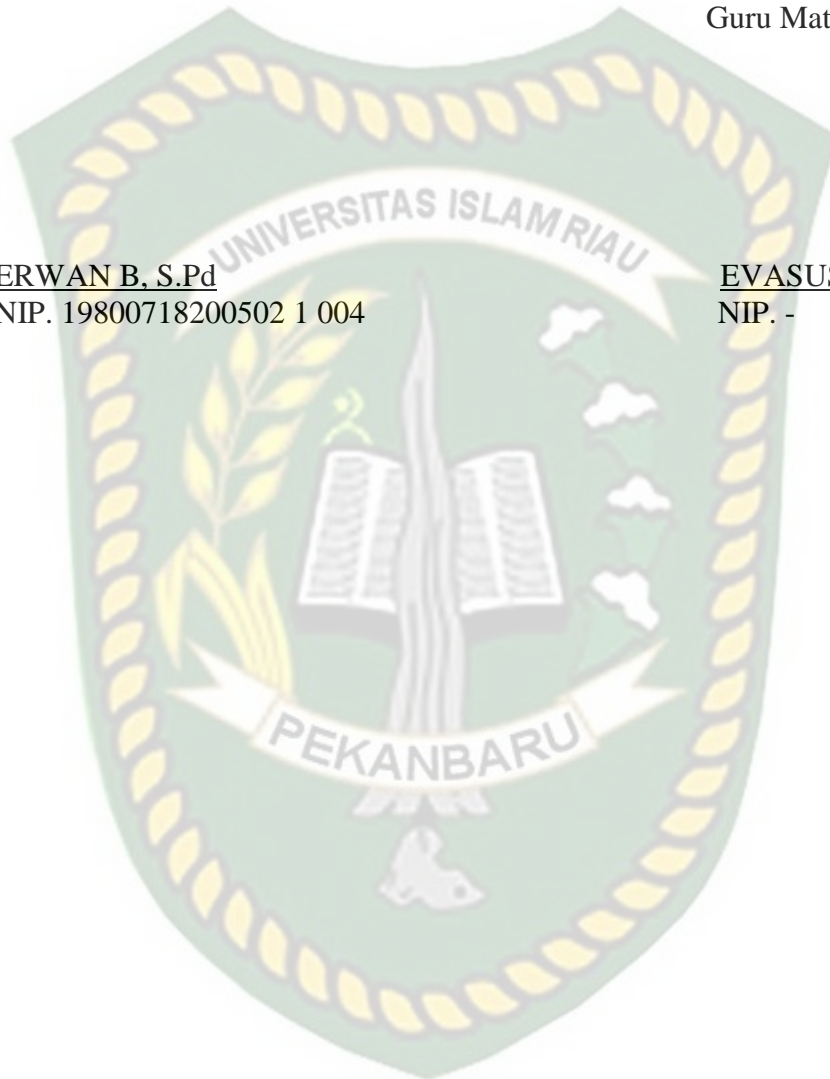
Mengetahui,

Kepala Sekolah SMAN 1 PANGKALAN KURAS

Guru Mata Pelajaran

ERWAN B, S.Pd
NIP. 19800718200502 1 004

EVASUSATI, S.Pd
NIP. -



PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Seni Budaya (Tari)
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas : X (Sepuluh)
Tahun Pelajaran : 2019 / 2020

Komptensi Inti :

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI-3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI-4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
1	3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak dasar tari	6 JP
	4.1 Meragakan gerak dasar tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan	
1	3.2 Memahami bentuk, jenis, dan nilai estetis dalam ragam gerak dasar tari	12 JP
	4.2 Meragakan gerak dasar tari berdasarkan bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan	
2	3.3 Menganalisis konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak dasar tari	8 JP
	4.3 Meragakan ragam gerak dasar tari berdasarkan konsep, teknik dan prosedur tari sesuai dengan iringan	
2	3.4 Menganalisis bentuk, jenis, nilai estetis dan fungsi ragam gerak dasar tari	8 JP
	4.4 Membuat tulisan mengenai jenis, fungsi, bentuk, dan nilai estetis sebuah karya tari	

Sorek Satu, Juli

2019

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMAN 1 PANGKALAN KURAS
Pelajaran

Guru Mata

ERWAN B, S.Pd
NIP. 19800718200502 1 004

EVA SUSANTI, S.Pd
NIP.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

4.2.1.2 Silabus

Djamarah (2014:50) mengatakan silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan, berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP).

Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajarisiswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi dasar. Silabus umumnya dibagikan di hari pertama masuk kelas dan dibuat oleh lembaga penguji. Berkaitan dengan ujian, silabus menyediakan batasan apa yang harus di ajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eva Susanti selaku guru seni budaya SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras mengatakan bahwa :

“ Dalam pelaksanaan pembelajaran gerak dasar tari kelas X di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras menggunakan silabus yang telah ditentukan dan dengan adanya silabus proses pembelajaran pun bisa berjalan dengan sebaiknya sesuai dengan rencana yang ingin dicapai dan disesuaikan pula dengan kurikulum 2013 sebagai berikut.”

4. 2.1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Djamarah (2014:51) Rencana pelaksanaan pembelajaran atau disingkat RPP, adalah pegangan seorang guru dalam mengajar didalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada hari tersebut. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai KD.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eva Susanti selaku guru seni budaya SMA 1 Pangkalan Kuras mengatakan bahwa :

“ Pada pelaksanaan pengajaran gerak dasar tari kelas X di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras, guru harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, begitu juga pada pengajaran gerak dasar tari, seorang guru harus bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran dengan baik. Dalam hal ini guru berpedoman pada kurikulum 2013 sebagai berikut:”

Dalam pembelajaran gerak dasar tari guru telah berpedoman pada rencana pembelajaran namun permasalahan yaitu saat berubahnya kurikulum maka di dalam rencana pembelajaran berubah pula, namun guru tetap cara mengajar dengan cara kurikulum lama yaitu KTSP, setelah paham akan rencana pembelajaran yang baru maka memiliki perubahan dalam cara pengajaran pada gerak dasar tari.

4.2.2 Materi Pengajaran Gerak Dasar Tari Kelas X Di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Tahun Ajaran 2019/2020

Materi pengajaran merupakan bahan pembelajaran yang dibutuhkan siswa untuk mencapai kompetensi dasar. Materi pengajaran adalah salah satu komponen pengajaran yang memegang peran penting dalam membantu siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dan dirumuskan dalam kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan pengajaran gerak dasar tari ini menggunakan 6 kali pertemuan untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan.

Menurut Eva Susanti selaku guru seni budaya SMA Negeri 1 Pangkalan

Kuras mengatakan bahwa :

“Materi pengajaran harus disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Jika tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak akan terlaksana kegiatan belajar mengajar dengan baik, dan harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan, karena kurikulum adalah sebuah landasan kita untuk melakukan pencapaian dalam proses belajar mengajar.”

Menurut informasi yang penulis dapatkan dari lapangan bahwa materi pengajaran di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras yaitu : Bentuk, Jenis dan Nilai estetis dalam ragam Gerak Dasar Tari. Hal ini harus sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi yang disampaikan menggunakan metode ceramah, metode Tanya jawab dan metode demonstrasi. Di dalam pengajaran gerak dasar tari kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras tahun ajaran 2019/2020 ini Eva Susanti menyampaikan materi dengan 6 kali pertemuan.

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan ini dilaksanakan hari Selasa 28 Januari 2020 yang dimulai pada pukul 08.50-10.10 WIB dengan jumlah siswa yang hadir 35 orang. Selanjutnya guru menginformasikan langkah-langkah apa yang akan dilalui siswa dalam pengajaran gerak dasar tari. Pelaksanaan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Yaitu dengan indikator belajar, menjelaskan materi gerak dasar tari.

Dari hasil observasi penelitian yang dilakukan guru seni budaya kelas X IPA 5 pada kegiatan belajar mengajar, metode pengajaran harus sesuai dengan bahan ajar/materi yang akan diberikan kepada siswa di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras. Karena metode pengajaran juga sangat menentukan tinggi rendahnya tingkat keberhasilan siswanya.

Menurut Eva Susanti selaku guru seni budaya SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras mengatakan bahwa :

“ Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan metode Tanya jawab. Metode ceramah digunakan pada saat memulai mata pelajaran metode ceramah bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa sedangkan metode tanya jawab terjadi pada saat interaksi antara siswa dan guru.”

Langkah-langkah kegiatan pengajaran :

a. Kegiatan awal (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam dan tegur sapa.
2. Guru mengintruksikan kepada ketua kelas untuk berdo'a.
3. Guru memeriksa absen.
4. Guru pengelolaan kelas.

5. Apresiasi (menyampaikan tujuan pengajaran dan motivasi).

b. Kegiatan inti (55 menit)

Pada pertemuan pertama ini guru menjelaskan materi pengajaran gerak dasar tari, setelah itu guru membuat langkah-langkah belajar dan tentang tujuan pada RPP adalah siswa mampu memahami materi gerak dasar tari. Kemudian guru memberikan pengetahuan kepada siswa agar siswa termotivasi dalam belajar gerak dasar tari, sehingga siswa bersemangat dan ingin mengetahui bagaimana gerak dasar tari itu. Guru menjelaskan gerak adalah unsur utama dalam tari, sedangkan gerak dasar tari adalah gerak yang diberikan bentuk ekspresi dan estetika dengan bentuk-bentuk dasar tari dilandasi dengan rasa keindahan. Gerak dalam tari pun melibatkan unsur anggota tubuh manusia.

Setelah guru selesai menjelaskan tentang materi gerak dasar tari, dan guru menciptakan lingkungan yang positif, kemudian guru menjelaskan materi gerak dasar tari secara umum, guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang berbagai masalah gerak dasar tari agar siswa tidak merasa sulit untuk memahami gerak dasar tari. Pada kegiatan inti guru menggunakan metode ceramah dan sarana laptop untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan dengan materi yang akan disampaikan.



Gambar 3: Proses Belajar Materi Gerak Dasar Tari
(Dokumentasi Penulis 2020)

c. Kegiatan Akhir (15 menit)

1. Setelah guru melakukan langkah- langkah pengajaran kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari yaitu gerak dasar tari adalah gerak dasar saat menari yang dilakukan dengan ekspresi dan estetika sehingga indah dilihat.
2. Membuat rangkuman tentang materi pelajaran hari ini dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya masih membahas materi tentang gerak dasar tari.
3. Mengakhiri pembelajaran dan guru membimbing siswa untuk berdo'a.

Kesimpulan penulis pada pertemuan pertama yaitu : guru kurang maksimal dalam mengelolah kelas, hanya sebagian siswa yang memperhatikan guru saat menjelaskan, banyak siswa yang keluar masuk kelas, sebagian siswa mencatat materi yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dengan Eva Susanti di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras, dapat disimpulkan guru hanya memberikan Tanya jawab secara lisan agar siswa lebih mengerti lagi tentang materi pelajaran.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan hari Selasa 4 Februari 2020 dimulai pada pukul 08.50-10.10 WIB dengan jumlah siswa yang hadir 35 orang. Pada pertemuan kedua pembahasan masih tentang pengajaran gerak dasar tari dan bentuk-bentuk ragam gerak dasar tari.

Menurut Eva Susanti selaku guru seni budaya SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras mengatakan bahwa :

“ Metode ceramah ini dapat memberikan masukan materi secara langsung terhadap siswa pada proses belajar mengajar, memupuk rasa percaya diri siswa serta memberikan kebebasan siswa untuk berfikir dan berpendapat. Sedangkan metode tanya jawab berkenaan dengan materi ragam gerak dasar tari bersifat memacu pemikiran siswa atau daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan.”

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswi mengenai bagaimanakah dengan pengajaran gerak dasar tari menyenangkan, wawancara dilakukan kepada Avrilia Putri mengatakan :

“ Pengajaran gerak dasar tari sangat menyenangkan bagi saya, dengan adanya pengajaran gerak dasar tari kami semua bisa mengetahui dari sebuah tarian yang awalnya memiliki teknik gerak dasar yang kemudian dikembangkan dan menjadilah sebuah tarian yang sangat indah”

Langkah-langkah kegiatan pengajaran :

a. Kegiatan awal (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam dan tegur sapa.

2. Guru mengintruksikan kepada ketua kelas untuk berdo'a.
 3. Guru memeriksa absen.
 4. Guru pengelolaan kelas.
 5. Apresiasi (menyampaikn tujuan pengajaran dan motivasi).
- b. Kegiatan Inti (55 menit)

Dalam pertemuan kedua, guru menjelaskan kembali kepada siswa tentang materi gerak dasar tari pada pertemuan pertama. Kemudian guru melanjutkan dengan menjelaskan materi dari ragam gerak dasar tari yaitu bentuk lenggang, step, petik bunga dan berputar.

Guru seni budaya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, yaitu untuk menyemangati siswa agar lebih bersemangat dalam belajar gerak dasar tari dan sebagian siswa yang belum jelas agar bertanya kepada guru.



Gambar 4: Proses Tanya Jawab Materi Gerak Dasar Tari
(Dokumentasi Penulis 2020)

Kegiatan Akhir (15 menit)

1. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu praktik gerak dasar tari.
3. Mengakhiri pembelajaran dan guru membimbing siswa berdoa.

Kesimpulan penulis pada pertemuan kedua yaitu guru menjelaskan materi sesuai dengan RPP yang telah direncanakan, guru menyampaikan materi gerak dasar tari dengan baik, siswa masih ada malu-malu saat memberikan pertanyaan tentang gerak dasar tari pada guru.

3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga dalam pembelajaran gerak dasar tari dilaksanakan pada hari Selasa 11 Februari 2020 dimulai pukul 08.50-10.10 WIB dengan jumlah siswa 35 orang siswa. pertemuan ketiga ini indikator pembahasan tentang gerak dasar tari dan mempraktekkan secara bersama-sama yang diperagakan oleh guru. Mempraktekkan gerak dasar tari, mengikuti bentuk tangan, kepala dan tubuh yang diperagakan oleh guru.

Menurut Eva Susanti selaku guru seni budaya SMA Negeri 1 Pangkalan

Kuras mengatakan bahwa :

“ Dalam pembahasan mata pelajaran seni budaya khususnya pengajaran gerak dasar tari menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi, metode demonstrasi memperagakan gerak dasar tari didepan siswa kemudian siswa bisa mengikuti apa yang dilakukan guru saat pengajaran gerak dasar tari berlangsung, bagi siswa yang kurang memahami bisa menanyakan secara langsung kepada guru. ”

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa bagaimanakah gerak tariannya dan bentuk dari gerak dasar tarinya, wawancara dilakukan kepada

Deni Saputra mengatakan :

“ Dalam praktek gerak dasar tari saya bisa mengetahui bentuk-bentuk dari gerak dasar tari, gerak dasar tari pun mempermudah kami saat dipraktikkan dan mudah untuk di mengerti”

Langkah-langkah kegiatan pengajaran :

a. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam dan tegur sapa.
2. Guru mengintruksikan kepada ketua kelas untuk berdoa.
3. Guru memeriksa absen.
4. Guru pengelolaan kelas.
5. Apresiasi (menyampaikan tujuan pengajaran dan motivasi)

b. Kegiatan Inti (55 menit)

Pada pertemuan ini, guru meminta siswa mengeserkan kursi dan meja kebelakang sehingga ada ruangan untuk melakukan gerak dasar tari. Kemudian guru menjelaskan materi ragam gerak dasar tari yaitu bentuk gerak yang pertama yaitu bentuk dari gerak dasar tari pada tangan. Pada bagian lengan dan tangan merupakan bagian yang sangat kaya dalam tari. Sebagian besar gerak tari berada pada bagian lengan dan tangan. Dan pada pertemuan ini guru mengajarkan gerakan lenggang kepada siswa maupun siswi dengan cara mempraktekkan gerakan didepan kelas dan di ikuti oleh siswa-siswi.



Gambar 5 : Proses Guru Mempraktekkan Gerak Dasar Tari
(Dokumentasi Penulis 2020)

Kegiatan Akhir (15 menit)

1. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberi masukan kepada siswa tentang materi tersebut.
2. Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya mengulang kembali praktek gerak dasar tari dan memberi pesan kepada siswa agar tetap belajar.
3. Mengakhiri pelajaran dan guru membimbing siswa berdoa.

Kesimpulan penulis pada pertemuan ketiga guru dapat mengelola kelas dengan baik, sebagian siswa tidak enggan bertanya kepada guru tentang materi yang sedang diajarkan, gurupun mempraktekan gerak dasar tari sesuai dengan metode yang dipakai. Metode ini pun dapat menunjang siswa untuk membangkitkan semangat.

4. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat dalam proses pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa 18 Februari 2020 dimulai pukul 08.50-10.10 WIB dengan jumlah

siswa 35 orang siswa. pertemuan keempat ini indikator pokok bahasannya yaitu melanjutkan materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya yaitu melanjutkan dan mengulang kembali bentuk gerak dasar tari pada tangan.

Menurut Eva Susanti selaku guru seni budaya SMA Negeri 1 Pangkalan

Kuras mengatakan bahwa :

“ Dalam pertemuan ini guru memberikan kebebasan kepada siswa agar bisa mengulang kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, guru tetap memantau perkembangan dari gerak dasar tari yang dilakukan siswa di dalam kelas.”

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswi mengenai apakah kesulitan dalam menarikan gerak dasar tari, wawancara dilakukan kepada

Sri Astuti mengatakan :

“ Saya tidak merasakan kesulitan saat menarikan gerak dasar tari dan saya merasa inilah tari yang paling mudah untuk ditarikan karena ini merupakan gerakan awal dari sebuah tari”

Langkah-langkah kegiatan pengajaran :

a. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam dan tegur sapa.
2. Guru mengintruksikan kepada ketua kelas untuk berdoa.
3. Guru memeriksa absen.
4. Guru pengelolaan kelas.
5. Apresiasi (menyampaikan tujuan pengajaran dan motivasi).

b. Kegiatan Inti (55 menit)

Pada pertemuan ini guru meminta siswa menggeserkan kursi dan meja ke belakang sehingga ada ruangan untuk melakukan gerak dasar tari. Guru meminta siswa untuk berdiri dan mengulang kembali bentuk gerak dasar tari yang guru

berikan minggu lalu dan mempraktekkan gerakan selanjutnya yaitu step, tetapi sebagian siswa khususnya siswa laki-laki masih kesulitan dalam mengingat dan melakukan gerakan. Gurupun meminta siswa yang kurang memahami bentuk gerak dasar tari agar bertanya kembali kepada guru. Sebagian siswa yang enggan bertanya kepada guru dia meminta temannya untuk mengajarkannya, dan disini bisa dilihat adanya kerja sama antara siswa yang satu dengan yang lain.

Pada pertemuan ini guru tidak memberikan evaluasi karena pada pertemuan ini guru hanya meminta siswa mengulang-ulang materi gerak dasar tari yang diberikan minggu lalu. Hal ini berguna agar siswa dapat mamahami materi dengan baik dan dapat meningkatkan kembali.



Gambar 6: Proses Belajar Gerak Dasar Tari
(Dokumentasi Penulis 2020)

Kegiatan Akhir (55 menit)

1. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberi masukan kepada siswa tentang materi tersebut.
2. Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya tentang praktik gerak dasar tari pada tangan dan kaki serta mendak dalam tari.

3. Mengakhiri pelajaran dan guru membimbing siswa berdoa.

Kesimpulan penulis pada pertemuan keempat yaitu guru melihat perkembangan siswa dalam praktek yang dilakukan di dalam kelas dengan baik, kemajuan bagi siswa laki-laki dalam praktek gerak dasar tari siswapun terkesan aktif saat praktek gerak dasar tari dilaksanakan.

5. Pertemuan Kelima

Pada pertemuan kelima dalam proses pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa 25 Februari 2020 dimulai pukul 08.50-10.10 dengan jumlah siswa 35 orang siswa. pertemuan kelima ini pokok bahasannya tentang praktek gerak dasar tari pada tangan, kaki dan pengertian mendak dalam tarian. Dalam pertemuan ini kegiatan inti sesuai dengan metode yang dipilih berdasarkan hasil penelitian dari penulis adapun materi pengajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut Eva Susanti selaku guru seni budaya SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras mengatakan bahwa :

“ Pada pembahasan materi ini siswa sudah lebih aktif dalam belajar praktek, hal ini dikarenakan sebelumnya telah melaksanakan praktek gerak dasar tari pada tangan. Pada saat praktek ini akan terlihat kerja sama antara siswa dalam belajar gerak dasar tari. Eva Susanti berharap dengan menggunakan metode, siswa dapat lebih memahami materi gerak dasar lebih cepat.”

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa mengenai apakah dalam pengajaran gerak dasar tari dengan menggunakan metode demonstrasi mempermudah dalam praktek berlangsung, wawancara dilakukan kepada Tio Mandala mengatakan :

“ Saya tidak merasakan kesulitan saat menarikan gerak dasar tari, dengan metode demonstrasilah yang mempermudah kami dalam praktek gerak

dasar tari karna guru langsung mempraktekan dengan langsung dan mengajarkan di depan kelas secara bersama-sama “

Langkah-langkah kegiatan pengajaran:

a. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam dan tegur sapa,
2. Guru mengintruksikan kepada ketua kelas untuk berdoa.
3. Guru memeriksa absen.
4. Pengelolaan kelas.
5. Apresiasi (menyampaikan tujuan pengajaran dan motivasi).

b. Kegiatan Inti (55 menit)

Dalam pertemuan kelima ini, guru meminta siswa berdiri dan menggeserkan kursi kebelakang sehingga ada ruang untuk melakukan gerak seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan materi ragam gerak dasar tari yaitu gerak dasar tari petik bunga dan berputar, serta menjelaskan gerak dasar tari pada tangan, kaki dan pengertian mendak dalam tari. Siswa terlihat bersemangat saat belajar, guru menerangkan sedikit materi sebelum memulai praktek. Setelah guru menjelaskan materi, guru langsung melakukan praktek gerakan dasar tari pada tangan, kaki serta mendak. Siswa yang mayoritasnya laki-laki cenderung malu melakukan posisi gerak dasar tari tetapi guru menjelaskan bahwa gerakan ini banyak dilakukan laki-laki maupun perempuan saat menari, dan mereka pun harus mempelajarinya. Praktek taripun selesai dan siswa kembali menyusun tempat duduk masing-masing.



Gambar 7: Proses Praktek Gerak Dasar Tari
(Dokumentasi Penulis 2020)



Gambar 8: Proses Praktek Gerak Dasar Tari
(Dokumentasi Penulis 2020)

c. Kegiatan Akhir (15 menit)

1. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberi masukan kepada siswa tentang materi tersebut.

2. Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya tentang mempraktekan gerak dasar tari yang telah diajari guru dan guru mengevaluasi serta melakukan penilaian.
3. Mengakhiri pelajaran dan guru membimbing siswa berdoa.

Kesimpulan penulis pada pertemuan kelima yaitu Guru dapat mengelola kelas dengan baik, siswa sangat bersemangat mempraktekan gerak yang dilakukan, siswa terkesan aktif melakukan praktek.

6. Pertemuan Keenam

Pada pertemuan keenam ini yaitu, pada hari Selasa 3 Maret 2020 peneliti mengadakan evaluasi dengan dihadiri 35 orang siswa. Evaluasi ini dilakukan guru agar dapat menilai siswa mana yang mampu melakukan gerak dasar tari dengan baik dan yang tidak mampu melaksanakan gerak dasar tari dengan baik. Tentunya dengan melakukan proses yang dilalui setelah menerima materi dan melakukan praktek dari gerak dasar tari. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada setiap pertemuan dan pertemuan terakhir pada pelajaran gerak dasar tari.

Menurut Eva Susanti selaku guru seni budaya SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras mengatakan bahwa :

” Evaluasi ini dilakukan sebagai nilai praktek. Guru menilai siswa saat praktek sesuai dengan penampilan yang ditampilkan untuk menambah nilai dan nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Guru berharap siswa banyak yang mencapai nilai KKM pada saat praktek berlangsung .”

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswi mengenai bagaimanakah penilain gerak dasar tari yang dilakukan oleh guru seni budaya, wawancara dilakukan kepada Gusti Ayu mengatakan :

” Dalam penilaian guru menilai gerakan dari 3 aspek yaitu wiraga, wirasa dan wirama penampilan yang dilakukan dengan kelompok namun nilai tetap individu. Dan guru memberikan penilaian gerak dasar tari tergantung kepada penampilan masing-masing ”

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara kepada siswa yang bernama M.Ayuf tentang penilaian gerak dasar tari, Ayuf mengatakan :

” Bahwa guru menilai gerakan wiraga, wirasa dan wirama. Akan tetapi guru seni budaya lebih kepada penampilan individu walaupun saat tampil berkelompok namun nilai tetap secara individu ”

Kemudian penulis juga melakukan wawancara kepada Tri Linda Wati masih tentang penilaian dalam penampilan gerak dasar tari, Tri Linda Wati mengatakan :

” Penilaian yang dilihat dari guru seni budaya adalah wiraga, wirasa dan wirama. Guru seni budaya juga menilai proses pada saat melakukan praktek sebelum penampilan dari awal sampai akhir ”

Langkah-langkah kegiatan pengajaran :

a. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam dan tegur sapa.
2. Guru mengintruksikan kepada ketua kelas untuk berdoa.
3. Guru memeriksa absen dan pengelolaan kelas.
4. Apresiasi (menyampaikan tujuan pengajaran dan motivasi).

b. Kegiatan Inti (55 menit)

Dalam pertemuan keenam ini, guru memanggil lima orang berkelompok kedepan untuk melakukan pengambilan nilai gerak dasar tari dari awal gerakan yaitu: (lenggang, step, petik bunga serta berputar). Siswa terlihat gugup dan takut untuk melakukan pengambilan nilai. Tetapi guru memberi motivasi kepada siswa

agar siswa lebih percaya diri saat pengambilan nilai. Pengambilan nilai dimulai kemudian guru mengamati, menilai serta membimbing siswa saat melakukan gerak dasar tari pada tangan, kaki dan mendak.

Setelah seluruh siswa selesai melakukan pengambilan nilai, guru memberikan arahan tentang materi yang selama ini diberikan kepada siswa, memberikan masukan, dan memotivasi agar siswa tetap mengingat materi yang telah diberikan guru.



Gambar 9 : Proses Pengambilan Nilai Gerak Dasar Tari
(Dokumentasi Penulis 2020)



Gambar 10 : Proses Pengambilan Nilai Gerak Dasar Tari
(Dokumentasi Penulis 2020)

c. Kegiatan Akhir (15 menit)

1. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberi masukan kepada siswa tentang materi tersebut.
2. Mengakhiri pelajaran dan guru membimbing siswa berdoa.

Dapat diketahui dari semua pertemuan hingga pertemuan keenam saat evaluasi hampir seluruh siswa dapat melakukan pengambilan nilai dengan baik dan dengan nilai individu mencapai KKM yaitu 75. Hanya beberapa siswa saja yang belum mampu mencapai KKM karena masih ada beberapa yang belum bisa melakukan praktek dari gerak dasar tari dengan hafalan yang baik dan memperagakan dengan benar di depan kelas.

4.2.3 Metode Pengajaran Gerak Dasar Tari

Metode pengajaran gerak dasar tari kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras merupakan cara guru dalam memberikan dan menyampaikan pengajaran kepada siswa. Pengajaran yang disampaikan dapat dikuasai anak didik dengan baik. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dilapangan dari Eva Susanti dalam mengajar gerak dasar tari metode yang digunakan untuk siswa kelas X SMA adalah metode ceramah dan demonstrasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eva Susanti selaku guru seni budaya di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras mengatakan bahwa :

” Di dalam pengajaran seni budaya khususnya pengajaran gerak dasar tari, beliau memakai tiga metode yaitu : metode ceramah, metode tanya jawan dan metode demonstrasi. Dari tiga metode yang dipakai metode tersebut sudah mencakup untuk tiga kali pertemuan”

a. Metode Ceramah

Menurut Aswan Zain (2014:97) merupakan metode yang bisa dikatakan metode tradisional, karena sejak dahulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antar guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eva Susanti selaku guru seni budaya di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras mengatakan bahwa :

” Dimulai pada awal pertemuan dengan tatap muka, maksudnya adalah ketika telah memulai pelajaran guru langsung masuk pada materi yang akan diajarkan kepada siswa. Yaitu pada tahap awal guru menyuruh siswa untuk mengucapkan salam dan berdoa kemudian setelah itu mengabsen anak didik satu persatu. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran diantaranya adalah kegiatan inti yang telah disesuaikan pada RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan kemudian didalamnya membahas materi yang berkaitan dengan tema yang diajarkan, contohnya pengertian tari, pengertian gerak dan bentuk gerak dasar tari. Materi ini disampaikan agar siswa mengerti dan memahami apa yang akan disampaikan metode ini digunakan pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga.”

b. Metode Tanya Jawab

Menurut Aswan Zain (2014:94) cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eva Susanti selaku guru seni budaya di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras mengatakan bahwa :

” Metode tanya jawab digunakan untuk melihat dan membedakan siswa yang aktif maupun yang pasif. Didalam pelajaran Gerak Dasar Tari ada beberapa siswa yang aktif yang menanyakan berbagai pengetahuan tentang Gerak dasar tari, sehingga guru harus benar-benar mempunyai wawasan tentang Gerak dasar tari agar semua pertanyaan siswa dapat terjawab dengan baik. Metode tanya jawab ini dilakukan saat pertemuan pertama dan pertemuan kedua.”

c. Metode Demonstrasi

Menurut Aswan Zain (2014:90) cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik secara sebenarnya ataupun secara tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dalam hal ini yang menjadi bahan pelajaran adalah gerak dasar tari dan guru langsung memperagakan bentuk gerak dasar tari tersebut dengan cara berulang-ulang agar siswa mengerti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eva Susanti selaku guru di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras mengatakan bahwa :

” Metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru adalah guru langsung memperagakan gerak kepada siswa lalu siswa langsung mencontoh gerak yang diperagakan oleh gurunya. Dari metode-metode yang digunakan membuat proses pengajaran gerak dasar tari dapat berlangsung dengan baik, dan bisa tercapai dengan apa yang guru inginkan. Metode demonstrasi dilakukan pada pertemuan ketiga, supaya siswa dapat memahami pengajaran yang sedang berlangsung.”

4.2.4 Evaluasi Pengajaran Gerak Dasar Tari

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang diwakilkan secara sistematis dan bersangkutan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Penilaian di kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras merupakan proses pengumpulan data pengolahan informasi untuk melihat tingkat pencapaian anak. Penilaian yang saya gunakan yaitu meliputi :

1. Penilaian wiraga

Wiraga merupakan memiliki keterampilan gerak mencakup urutan gerak, kemampuan dalam olah tubuh dan kemampuan menaati gaya tari serta kelenturan. Kriteria di dalam wiraga adalah menghapal urutan gerak serta memperagakan kelenturan dalam gerak.

2. Penilaian wirama

Wirama merupakan kepekaan dalam kalsikal yaitu kepekaan dalam penyelesaian ritme gerak tubuh dan musik. Kriteria dalam wirama adalah keselarasan gerak dengan hitungan tempo musik.

3. Penilaian wirasa

Wirasa merupakan kemampuan menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari. Kriteria dalam wirasa adalah mampu mengepresikan tiap ekspresi yang sesuai dengan peran dan karakter dalam tarian.

Dalam tahap evaluasi guru lebih mengutamakan kepada penilaian setiap siswa pada saat menampilkan gerakan pada Gerak Dasar Tari, dalam penilaian guru mengarahkan pada penilaian wiraga, wirama dan wirasa. Adapun format yang digunakan guru dalam penilaian sebagai beriku :

Tabel 3. Format Penilaian

NO	NAMA SISWA	PENILAIAN			JUMLAH
		WIRAGA	WIRAMA	WIRASA	
1					
2					

3					
4					
5					

Keterangan :
Baik : Nilai 76-99
Cukup : Nilai 60-75
Kurang Baik : Nilai 0-60

Dalam hal ini guru akan memberikan penilaian kepada siswa dengan melihat langsung setiap gerakan yang di peragakan oleh siswa dalam berkelompok dan dalam memberikan penilaian guru berpatokan pada kelancaran siswa dengan wiraga, wirama, wirasa. Selain itu guru berpatokan kepada nilai A apabila mencapai 75-90, nilai B apabila mencapai 60-75 dan nilai C mencapai 0-60.

Menurut Eva Susanti selaku guru seni budaya di SMA 1 Pangkalan Kuras mengatakan bahwa :

” Evaluasi yang dilakukan kepada siswa hanya ambil nilai di depan kelas sebagai nilai tambahan dirapor. Hampir seluruh siswa dapat melaksanakan evaluasi pengambilan nilai dengan baik dan dengan nilai individu mencapai KKM, hanya beberapa siswa saja yang belum mencapai nilai KKM karena masih ada beberapa yang masih belum bisa melakukan praktek gerak dasar tari.”

Tabel 4. Nilai Siswa dan Siswi

NO	NAMA SISWA	PENILAIAN			JUMLAH
		WIRAGA	WIRAMA	WIRASA	
1	Avrilia Putri	25	25	35	85
2	Gusti Ayu	30	30	20	80
3	Putri Ramadani	35	25	20	80
4	Sri Astuti	20	25	30	75

5	Tri Linda Wati	30	35	20	85
6	Deni Saputra	25	20	30	75
7	Ilham Wahyudi	25	25	25	75
8	M.Ayuf	25	30	25	80
9	M.Ikhsan	30	25	20	75
10	Tio Mandala	30	20	30	80
11	Marni Zega	25	20	25	70
12	Rubina	30	35	20	85
13	Ulfa	25	25	25	75
14	Annisa	30	25	20	75
15	Iga Nirwala	25	30	30	85
16	Damarista	20	25	25	70
17	Ridwan	30	30	20	80
18	M.Rio	30	25	25	80
19	Darmawan	25	25	20	70
20	Gio Pradana	25	25	25	75
21	M.Arwandi	30	30	25	85
22	Adelia Septina	25	25	30	80
23	Intan Mutiara	25	25	25	75
24	Bona Tua	25	30	20	75
25	Randy Maulana	20	25	25	70
26	M.Alwi	30	30	25	85
27	Reza	25	25	30	80

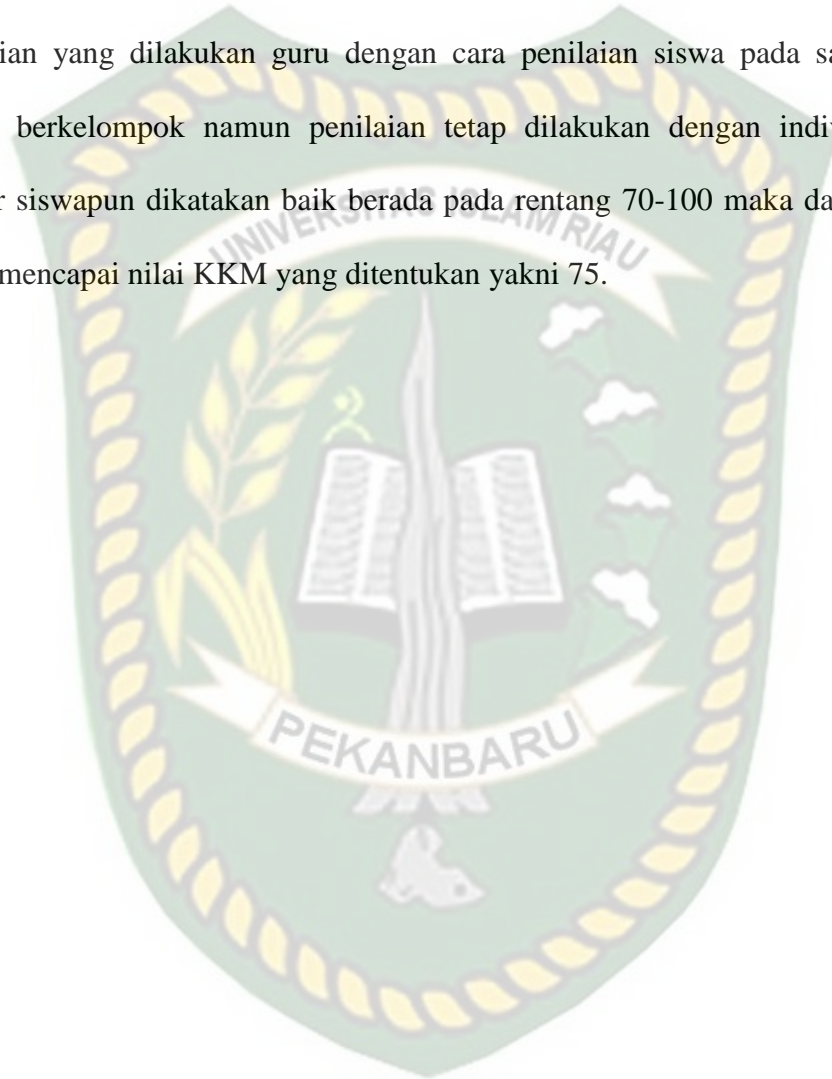
28	Irfan	30	30	20	80
29	Alex Apri	25	20	25	70
30	Gema	30	25	25	80
31	Yong	30	25	20	75
32	Rahmat Rifky	20	25	25	70
33	Sri Indriani	30	30	20	80
34	Karen	25	25	25	75
35	Ananda Wahyudi	20	25	25	70

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh guru bahwa siswa telah mampu dan dapat menguasai materi yang diharapkan dan dapat menarikan Gerak Dasar Tari yang dimulai wiraga, wirama dan wirasa dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari siswa saat mempraktekan Gerak Dasar Tari di depan kelas tanpa bimbingan guru, dari 35 orang siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 28 orang sedangkan 7 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 70. Siswa pun telah dapat mempraktekan dengan baik dari segi ruangnya, gerakannya dan penghayatannya (Wiraga, Wirama dan Wirasa).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengajaran Gerak Dasar Tari oleh guru seni budaya dalam perencanaan dan persiapan guru dengan baik, hal ini dapat dilihat bahwa guru memberikan tujuan dari pengajaran dan bentuk peragaan dari Gerak Dasar Tari. Hal ini dilakukan agar semua siswa dapat mempraktekan serta memahami Gerak Dasar Tari.

Pada pertemuan terakhir guru memberikan evaluasi kepada seluruh siswa dengan cara memberikan arahan kepada siswa untuk mempraktekan sebaik

mungkin dan guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil menarikan Gerak Dasar Tari. Apresiasi yang dimaksud berupa nilai tambahan kepada siswa yang berhasil menampilkan praktek Gerak Dasar Tari dengan baik, Penilaian yang dilakukan guru dengan cara penilaian siswa pada saat praktek secara berkelompok namun penilaian tetap dilakukan dengan individu. Nilai belajar siswapun dikatakan baik berada pada rentang 70-100 maka dalam hal ini siswa mencapai nilai KKM yang ditentukan yakni 75.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan januari-maret dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajaran Gerak Dasar Tari di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras sesuai dengan kurikulum yang ada, kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras adalah kurikulum K13 dan pengembangan dalam silabus dilaksanakan melalui RPP karena di RPP dalam prosedur pengajaran gerak dasar tari, yang dilakukan dengan 6 kali pertemuan.

Di dalam proses belajar mengajar guru juga harus memiliki metode yang cocok untuk siswa SMA, tujuannya memilih metode tersebut agar siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran tersebut, siswa pun bisa merasa nyaman dalam proses pengajaran, sehingga bisa tercapai tujuan pembelajaran yang akan diterapkan. Metode yang di terapkan adalah : Ceramah, Tanya Jawab dan Demosntrasi. Di dalam proses pembelajaran guru juga harus memberikan penilaian terhadap tari yang akan ditampilkan.

Pertemuan pertama dan kedua guru seni budaya Eva Susanti melakukan pengajaran materi gerak dasar tari menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan pertemuan ketiga guru seni budaya menggunakan metode demonstrasi saat mempraktekkan gerak dasar tari, pada pertemuan ke empat dan lima proses praktek dilakukan oleh siswa dan dipantau oleh guru seni budaya saat melakukan eksplorasi di dalam kelas. Sedangkan pertemuan terakhir guru

mengevaluasi dalam materi Gerak Dasar Tari secara berkelompok dengan nilai yang diambil secara individu.

Pada pengajaran gerak dasar tari proses pengajaran pun berjalan dengan semestinya, dengan jumlah siswa yaitu 35 orang pengajaran yang dilakukan pun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dari 35 orang siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 28 orang, sedangkan 7 orang siswa mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 70, hampir seluruh siswa mampu melakukan pengajaran gerak dasar tari hanya beberapa dari keseluruhan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM 75.

5.2 Hambatan

Dalam penulisan skripsi ini, ada beberapa hambatan yang dijumpai penulis yaitu sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu dalam penelitian karena proses belajar mengajar kurang lebih 2 jam.
2. Kurangnya buku-buku penunjang tentang pengajaran seni tari.
3. Siswa-siswi yang malas bergerak saat mempraktekkan bentuk gerak dasar tari.

5.3 Saran

Setelah melaksanakan penelitian dilapangan, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan guru bidang kesenian agar dapat mengikuti perkembangan teknologi seni tari, sehingga dapat menemukan dan membuat inovasi dalam tari.

2. Diharapkan guru-guru dapat memberikan motivasi kepada siswa-siswi agar lebih mencintai dunia seni khususnya tari dan mampu belajar dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Azwan Zain, dan Syaiful Bahri Djamarah. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Astuti, Fuji. 2016. *Pengetahuan & Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia PustakaUtama
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta : Kencana.
- Fuji, Harry D. dan Yadi Mulyadi. 2013. *Seni Budaya untuk SMA-Ma Kelas X*, Bandung : Yrama Widya.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamid, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Haumi, Rizka. 2017. “Peningkatan Kemampuan Menari (Tari Kipas) Melalui Metode Demonstrasi di Kelas X di SMA S YLPI Tahun Ajaran 2015 – 2016”. *Skripsi* tidak diterbitkan. Pekanbaru : FKIP UIR Pekanbaru.
- Purnomo Setiady Akbar. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Maolani, Rukaesih A. dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Marzano, Robert J. 2013. *Seni dan Ilmu Pengajaran*, Jakarta : Indeks.
- Mulyasa. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution. 2014. *Asas-asas kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara.

- Nana Sudjanah Sukmadinata, dan Erlina Syaodih. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung : Reflika Aditama.
- Paizaluddin, dan Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Alfabeta.
- Patima, Hamid. 2013. *Metode penelitian kualitatif*, Jakarta : Alfabeta.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sujarweni. 2014. *Metodologi penelitian* . Bantul Yogyakarta : Gramedia Pustaka
- Sriwahyuni, Meri. 2015. “ Pengajaran Gerak Dasar Tari Kelas X.1 di SMAN 2 Kampar”. *Skripsi* tidak diterbitkan. Pekanbaru : FKIP UIR Pekanbaru.
- Subur, Mukhtar 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta : Kalimedia
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Sinar Baru Algensindo.
- Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar & faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta
- Tria, Ade. 2017. “ Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pengajaran Seni Tari Saman Siswa Kelas X Animiasi di SMK Negeri 7 Pekanbaru”. *Skripsi* tidak diterbitkan. Pekanbaru : FKIP UIR Pekanbaru.
- Utami Pangestika, Tri. 2017. “Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya (Seni Tari Saman) Melalui Metode Demonstrasi di Kelas VIII MTS Fadhilah T.A 2016/2017”. *Skripsi* tidak diterbitkan. Pekanbaru : FKIP UIR Pekanbaru.
- Wiratna. V. 2014. *Metodologi penelitian Kualitatif* . Jakarta : Rineka Cipta
- Yenni, Mazda. 2017. ” Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Melalui Metode Demonstrasi di Kelas VII SMP Annur Pekanbaru T.A 2016/2017”. *Skripsi* Tidak diterbitkan. Pekanbaru : FKIP UIR Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau